

EFEKTIFITAS TERAPI *REMINISCENCE* TERHADAP KEMAMPUAN DAYA INGAT LANSIA DI PUSKESMAS TAMALANREA KOTA MAKASSAR

*Hasifah¹, Uchira², Alfiah A³

*STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Indonesia¹

STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Indonesia²

STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Indonesia³

Corresponding author: hasifajun@gmail.com /085342226680

Info Artikel

Sejarah artikel

Diterima : 17.05.2021

Disetujui : 18.05.2021

Dipublikasi : 31.05.2021

Keywords: Elderly; Reminiscence Therapy; Memory Ability

Abstrak

Penurunan daya ingat merupakan penurunan fungsi otak yang dapat menyebabkan hilangnya kemampuan mental secara bertahap, masalah dengan memori, pemahaman, penilaian, pemikiran, dan bahasa. Salah satu pengelolaan daya ingat pada lansia yakni dengan melakukan terapi *reminiscence*, yang dapat meningkatkan status kesehatan mental dan kognitif dengan mengingat kembali pengalaman yang menyenangkan di masa lalu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas terapi *reminiscence* terhadap kemampuan daya ingat pada lansia. Metode Penelitian ini adalah *pra eksperimental* dengan pendekatan *pre – post test design*. Setiap kelompok diberikan perlakuan terapi *reminiscence* selama 60 menit setiap sesi per dua minggu untuk masing-masing kelompok. Kemampuan daya ingat lansia diukur dengan menggunakan *Mini-Mental State Examination (MMSE)* sebelum dan sesudah diberikan terapi *reminiscence*. Kesimpulan terdapat efektifitas sebelum dan sesudah dilakukan terapi *reminiscence* terhadap kemampuan daya ingat lansia.

Kata kunci: *Terapi Reminiscence; Kemampuan Daya Ingat; Lansia*

Effectiveness Of Reminiscence Therapy On The Memory Ability Of The Elderly In Puskesmas Tamalanrea Makassar City

Abstrak

Memory loss is a decline in brain function that can lead to gradual loss of mental abilities, problems with memory, understanding, judgment, thinking, and language. One of the management of memory in the elderly is by doing reminiscence therapy, which can improve mental and cognitive health status by recalling pleasant experiences in the past. This study aims to determine the effectiveness of reminiscence therapy on memory abilities in the elderly. This research method is pre-experimental with a pre-post test design approach. Each group was given reminiscence therapy treatment for 60 minutes each session per two weeks for each group. The memory ability of the elderly was measured using the Mini-Mental State Examination (MMSE) before and after being given reminiscence therapy. The conclusion is that there is an effectiveness before and after reminiscence therapy on the memory ability of the elderly

Pengantar

Penuaan adalah proses kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari, berjalan terus menerus, dan berkesinambungan. Proses penuaan menyangkut terjadinya berbagai perubahan yang akan berdampak pada penurunan kondisi fisik, mental, psikososial, perubahan yang berkaitan dengan pekerjaan dan peran sosial lansia. Lansia dapat mengalami penurunan daya ingat oleh karena keterbatasan mobilitas, kelemahan, timbulnya masalah mental atau fisik, dan penurunan status sosial ekonomi oleh karena pensiun, atau mengalami kecacatan (Rahayuni et al., 2018).

Terapi *reminiscence* salah satu metode pengekspresian perasaan yang akan memicu munculnya rasa percaya diri dan perasaan dihargai pada lansia yang berdampak pada munculnya koping positif yang mempengaruhi persepsi dan emosi lansia dalam memandang suatu masalah. Terapi ini bertujuan untuk membantu meningkatkan fungsi kognitif pada lansia (Juliantimawa, Dewi Mulyaningsih, 2019)

Terapi *reminiscence* merupakan terapi untuk mengenang masa lalu, masa kecil, pekerjaan, hobi dan peristiwa lain yang menyenangkan yang diterapkan pada lansia baik secara individu maupun kelompok. Terapi ini juga relative mudah diimplementasikan untuk menurunkan depresi pada lansia (Hernawati& Permana, 2020).

Saat ini di dunia, diperkirakan lebih dari 625 juta jiwa (satu dari 10 orang berusia lebih dari 60 tahun). Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*), di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi sedangkan pada tahun 2010 jumlah lansia 24.000.000 (9,77%) dari total populasi dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi (Martini et al., 2018).

Berdasarkan data proyeksi penduduk, jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 9,03 % atau sebanyak 23,66 juta jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk. Diprediksi jumlah penduduk lansia di Indonesia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta), tahun 2035 (48,19 juta). Data ini menunjukkan jumlah penduduk lansia di negara Indonesia akan mengalami peningkatan dari tahun ketahun (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Jumlah populasi penduduk lansia di Provinsi Sulawesi Selatan menurut pusat data dan informasi yakni pada tahun 2015 mencapai 7,1 % dengan peringkat ke 14 dari seluruh provinsi di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Dan pada tahun 2017 Provinsi Sulawesi Selatan menempati peringkat ke 13 dengan presentase penduduk lansia sebanyak 7,55% dari keseluruhan jumlah penduduk

lansia diseluruh provinsi diIndonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Peningkatan jumlah lansia apabila tidak mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak, tentunya akan berdampak pada meningkatnya permasalahan khususnya terkait penuaan dan kesehatan lansia. Dengan adanya perubahan-perubahan yang dialami lansia, seperti perubahan pada fisik, psikologis, spiritual, dan psikososial menyebabkan lansia mudah mengalami penurunan daya ingat (Azizah, 2018). Stres pada lansia dapat didefinisikan sebagai tekanan yang diakibatkan oleh stressor berupa perubahan yang menuntut adanya penyesuaian dari lansia. Penurunan daya ingat pada lansia disebabkan beban dan tingkat stres yang berlebihan yang dialami. Lansia yang tinggal di rumah pada umumnya mengalami kehilangan kontrol akan hidupnya secara drastis karena perasaan keterpisahan dan keterasingan dengan masa pekerjaan. Hal itu menurunkan fungsi daya ingat lansia (Indriana, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar didapatkan jumlah lansia sebanyak 74 orang. Dari hasil wawancara, lansia mengeluh sering lupa menaruh barang, mudah lupa dengan nama sesama lansia, dan sering kebingungan saat ditanya oleh seseorang . Beberapa penelitian melakukan upaya agar mengurangi kejadian seperti ini, salah satunya dengan menggunakan terapi *reminiscence*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi *reminiscence* memberi pengaruh yang signifikan pada harga diri, depresi, dan kepuasan hidup pada lansia dan penurunan daya ingat. Terapi *reminiscence* dapat meningkatkan interaksi sosial lansia dengan satu sama lain di lingkungan dan menjadi bahan untuk anggota kelompok lansia saling berpartisipasi. Model yang dibuat ini dapat menjadi referensi di masa yang akan datang untuk perawatan mental pada lanjut usia. Terapi *reminiscence* juga merupakan salah satu intervensi yang menggunakan memori untuk memelihara kesehatan mental dan meningkatkan kualitas hidup. Dalam kegiatan terapi ini, terapis memfasilitasi lansia untuk mengumpulkan kembali memori-memori masa lalu yang menyenangkan sejak masa anak, remaja dan dewasa serta hubungan klien dengan keluarga, kemudian dilakukan sharing dengan orang lain (Rahayuni et al., 2015).

Bahan dan Metode

Lokasi, Populasi dan sampel

Penelitian ini menggunakan desain *Praksperimental (One Group Pra-Post test design)*. Desain penelitian ini yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Suatu kelompok

sebelum perlakuan tertentu (I) diberi pra-tes, kemudian setelah perlakuan, dilakukan pengukuran lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Pengujian sebab akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pra-tes dengan pasca-tes. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang dengan menggunakan rumus slovin dan teknik *purposive sampling*.

Kriteria inklusi:

1. Lansia yang mengatakan sering lupa (lupa menaruh barang, lupa nama keluarga, lupa tanggal, lupa hari dll)
2. Lansia yang sering kebingungan saat ditanya seseorang.
3. Lansia yang kooperatif
4. Mudah diajak berkomunikasi
5. bersedia menjadi responden
6. Lanjut usia yang tidak mengalami penurunan kesadaran
7. Lanjut usia yang masih dapat melihat
8. Lanjut usia yang masih dapat mendengar.

Kriteria eksklusi :

Lansia yang tidak mengikuti jalannya terapi dengan lengkap.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data ada dua yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan responden sesuai dengan hari kunjungan terpilih dan meminta kesediaan untuk menjadi subjek dalam penelitian. Setelah memberikan *informed consent*, peneliti memberikan pengarahan pada

subjek penelitian untuk dilakukan perlakuan terapi.

Analisis Data

1. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran menurut variabel yang diteliti dalam bentuk tabel distribusi
2. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui efektivitas pemberian terapi *reminiscence* terhadap kemampuan daya ingat lansia dengan uji t berpasangan

Gambar 1. Rancangan penelitian

Subjek	Pra Perlakuan	Pasca-tes
K	O	I
O1		
Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3
Pengukuran MMSE	Reminiscence	Pengukuran MMSE

Sumber: (Nursalam, 2017)

Keterangan:

- K : Subjek
- O : Observasi (Pra)
- I : Intervensi
- O1 : Observasi (Pasca)

Hasil penelitian

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Puskesmas Tamalanrea Kota Kota Makassar (n= 45)

Karakteristik	Total	
	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	33,3
Perempuan	30	66,7
Pendidikan		
SD	10	22,2
SMP	2	4,4
SMA	9	20,0
Perguruan Tinggi	24	53,3

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden, diperoleh gambaran hasil penelitian tentang jenis kelamin responden yaitu, 15 orang (33,3%) laki-laki dan 30 orang (66,7) perempuan. Dari tabel tersebut sebagian besar responden perempuan.

Diperoleh gambaran hasil penelitian menunjukkan pendidikan responden yaitu, 10 orang (22,2%), SD, 2 orang (4,4%) SMP, 9 orang (20,0%) SMA, dan 24 orang (53,3%) Perguruan Tinggi. Dari tabel tersebut menunjukkan sebagian besar responden Perguruan Tinggi.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fungsi Kognitif Pre Test Efektivitas Terapi *Reminiscence* Terhadap Kemampuan Daya Ingat Lansia Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar (n=45)

Kriteria	Kelompok perlakuan	Presentase (%)
Cukup	43	95,6
Kurang	2	4,4
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 2, dari 45 responden (100%) yang diteliti diketahui fungsi kognitif *pre test* responden tentang efektivitas terapi *reminiscence* sebanyak 43 (95,6%) responden dengan pengetahuan cukup, dan responden dengan fungsi kognitif kurang sebanyak 2 responden (4,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fungsi Kognitif Post Test Efektivitas Terapi *Reminiscence* Terhadap Kemampuan Daya Ingat Lansia Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar (n=34)

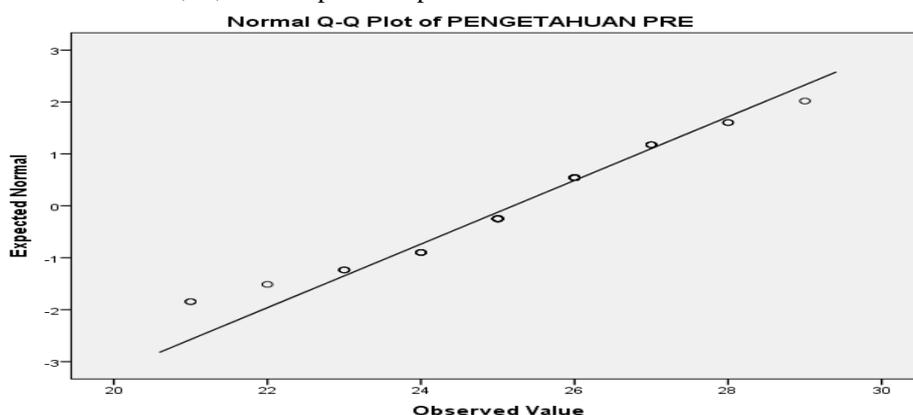
Kriteria	Kelompok perlakuan	Presentase (%)
Cukup	45	100,0
Kurang	0	0
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 3, dari 45 responden (100%) yang diteliti. Diketahui keseluruhan distribusi frekuensi fungsi kognitif yang diukur setelah diberikan terapi *reminiscence* dengan fungsi kognitif cukup sebanyak 45 responden (100%).

Tabel 4 Gambaran Uji Normalitas Tabel Efektifitas Terapi *Reminiscence* Terhadap Kemampuan Daya Ingat Lansia Di Dusun Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

	<i>Kolmogorof-smirnov</i> ^a		
	Statistic	Frekuensi	Sig
Pre	.229	45	.000
Post	.145	45	.019

Berdasarkan tabel 4, dari 45 responden (100%) yang diteliti. Output untuk uji normalitas *Kolmogorof-smirnov*^a diperoleh nilai *p* untuk fungsi kognitif pre test dan post test = 0,019 ini lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.



2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5 Tabel Efektivitas Terapi *Reminiscence* Terhadap Kemampuan Daya Ingat Lansia di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Kelompok intervensi	Total (n = 45)	
	Mean	P
Pre	25,20	0,000
Post	26,84	

Berdasarkan tabel 5, memberikan gambaran fungsi kognitif sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi. Diperoleh nilai rata-rata fungsi kognitif pre test 25,20 (0,000), sedangkan nilai rata-rata fungsi kognitif post test 26,84 (0,000). Pasien dengan fungsi kognitif cukup sebelum diberikan terapi *reminiscence* sebanyak 43 responden (95,6%) dan Fungsi kognitif kurang berjumlah 2 responden (4,4%). Sedangkan pasien dengan Fungsi kognitif cukup setelah diberikan terapi *reminiscence* sebanyak 45 orang (100,0%). Hasil uji *paired samples t- test* didapatkan nilai *p* untuk kelompok perlakuan 0,000 yang berarti nilai $p < \alpha = 0,05$.

Tabel 6 Gambaran Uji T Berpasangan/*Paired Sample T-Test* Tabel Efektivitas Terapi *Reminiscence* Terhadap Kemampuan Daya Ingat Lansia di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

	<i>Paired Samples Test</i>		
	T	Df	Sig
Pre Test Post Test	- 7.234	44	.000

Berdasarkan tabel 6, dari 45 responden (100%) yang diteliti. Menjelaskan Uji T Berpasangan / *Paired Sample T-Test*, di peroleh nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 di tolak karena nilai signifikan $< 0,05$ dan H_a di terima, dengan nilai *t* hitung yaitu -7.234 dan nilai *t* tabel (*df*) yaitu 44

Pembahasan

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan fungsi kognitif Pre-Post Test Pasien.

Berdasarkan hasil penelitian fungsi kognitif pre-post test pasien, diperoleh gambaran bahwa dari proporsi responden yang diteliti terdapat peningkatan fungsi kognitif dari sebelum diberikan terapi *reminiscence* dengan setelah diberikan. Ditinjau dari nilai rata-rata terjadi peningkatan antara nilai pre dan nilai post. Data tersebut menggambarkan responden mampu menjalani terapi yang diterima melalui Terapi *Reminiscence* yang merupakan salah satu terapi yang cukup efektif untuk membantu responden dalam meningkatkan fungsi kognitif

Menurut hasil penelitian dari (Azcurra, 2012) mengatakan di antara beberapa perawatan psikososial yang dikembangkan untuk orang dengan penyakit Alzheimer (AD), salah satu yang paling banyak dikutip dan yang mencolok adalah terapi *reminiscence*. Namun, hasilnya

tidak meyakinkan tentang keefektifannya, sebagai alternatif mendukung peningkatan perilaku daripada kognisi, meningkat pekerjaan, menjaga hubungan, atau meningkatkan kognisi sebagai mediator.

Menurut asumsi peneliti kehidupan seseorang adalah tugas utama pada saat lansia, kenang-kenangan semakin digunakan di usia tua dapat ditingkatkan dalam daya ingat lansia dengan mode terapi untuk mempromosikan penerimaan diri dan kesehatan psikologis. Dengan mengingat peristiwa masa lalu dan meningkatkan perasaan positif dan meninjau kembali hidup dengan lebih terstruktur.

2. Gambaran Efektivitas Terapi *Reminiscence* Terhadap Kemampuan Daya Ingat Lansia Di Dusun Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian, dari proporsi responden yang diteliti. Output untuk uji normalitas *Kolmogorof-smirnov*^a diperoleh nilai

untuk fungsi kognitif pre test didapatkan nilai $p > a$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi Normal. Sehingga untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan fungsi kognitif sebelum dan sesudah di berikan Terapi *Reminiscence* digunakan uji T berpasangan atau *Paired T-Test*. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 tentang gambaran fungsi kognitif pasien tentang terapi *reminiscence* diperoleh nilai rata-rata pre test terdapat peningkatan, dengan menggunakan uji T-Test dan didapatkan nilai $p < a$, sehingga disimpulkan terdapat efektivitas terapi *reminiscence* terhadap kemampuan daya ingat lansia di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hsiao-Yean Chiua (2018) yakni terdapat efek acak keseluruhan dari terapi orientasi realitas untuk meningkatkan fungsi kognitif. Analisis subkelompok menunjukkan studi tentang terapi orientasi realitas saja memiliki peningkatan yang lebih besar dalam fungsi kognitif dibandingkan dengan studi yang mengadopsi orientasi realitas terapi dikombinasikan dengan jenis teknik lain, tetapi perbedaan ukuran efek antara kedua pendekatan tidak signifikan ($g = 0,51$ vs. $0,35$, $p = 0,333$).

Reminiscence adalah pengobatan non-invasif yang baik untuk pencegahan dan pengobatan penyakit mental pada lansia di Taiwan (Yen & Lin, 2018). Sementara Hermawati & Permana (2018) dalam Lhata, dkk (2014) mengungkapkan terapi *reminiscence* bermanfaat bagi lansia karena mengurangi depresi dan perasaan negatif. Ini juga meningkatkan integrasi diri dan dapat digunakan sebagai intervensi dalam kondisi dan situasi lain sebagai intervensi terapeutik untuk depresi.

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat efektivitas sebelum dan sesudah terapi

reminiscence terhadap kemampuan daya ingat lansia di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan dimana pada peningkatan fungsi kognitif dalam hal ini berdasarkan dari aspek orientasi realitas maka untuk terapi orientasi realitas dapat dianggap sebagai perawatan rutin untuk pemeliharaan dan peningkatan fungsi kognitif untuk meningkatkan daya ingat pada lansia.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat efektivitas sebelum dan sesudah dilakukan terapi *reminiscence* terhadap kemampuan daya ingat lansia di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Analisis subkelompok menunjukkan studi tentang terapi orientasi realitas saja memiliki peningkatan yang lebih besar dalam fungsi kognitif dibandingkan dengan studi yang mengadopsi orientasi realitas terapi dikombinasikan dengan jenis teknik lain.

Saran

Diharapkan seluruh petugas kesehatan khususnya di Puskesmas untuk menyediakan fasilitas pelayanan pemberian terapi *reminiscence* untuk pemeliharaan dan peningkatan daya ingat pada lansia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen dan staf untuk arahan dan bimbingannya, Kepada semua orang tua keluarga serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan selama penelitian dilakukan.

Referensi

- Alqam, B. M. (2018). *The Effects of Reminiscence Therapy on Depressive Symptoms among Elderly: An Evidence Based Review*. 1–4. <https://doi.org/10.21767/2476-2105.100065>
- Azcurra, D. J. (2012). A reminiscence program intervention to improve the quality of life of long-term care residents with Alzheimer's disease. A randomized controlled trial. *Revista Brasileira de Psiquiatria*, 423.
- Camalia, I. F. dk. (2017). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Bplu Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 0–4.
- Cotelli, M., Manenti, R., & Zanetti, O. (2012). Reminiscence therapy in dementia. *Maturitas*, 72(3), 203–205.

<https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2012.04.008>

- David John Hallford, D. M. (2016). *Autobiographical Memory-Based Intervention for Depressive Symptoms in Young Adults: A Randomized Controlled Trial of Cognitive-Reminiscence Therapy*. 85, 246–249.
- Donsu, J. D. (2016). *Metode Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru
- Duru, G. (2018). *Effect of reminiscence therapy on the sleep quality of the elderly living in nursing homes : A randomized clinical trial*. 20(March), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2018.03.007>
- Gallagher, P., & Carey, K. (2012). *Connecting with the Well-Elderly Through Reminiscence : Analysis of Lived Experience*. 576–582. <https://doi.org/10.1080/03601277.2011.595312>
- Hanaoka, H., Muraki, T., Ede, J., Yamane, S., & Okamuara, H. (2016). *Reminiscence triggers in community-dwelling older adults in Japan*. 1–2. <https://doi.org/10.1177/0308022615609621>
- Henkel, L. A., Kris, A., Birney, S., Krauss, K., Henkel, L. A., Kris, A., ... The, K. K. (2016). *The functions and value of reminiscence for older adults in long-term residential care facilities*. 8211(May). <https://doi.org/10.1080/09658211.2016.1182554>
- Hsiao-Yean Chiua, d. (2018). Reality orientation therapy benefits cognition in older people with dementia: A meta-analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 20
- Ilham, R., Ibrahim, S. A., Dewita, M., & Igrisa. (2020). *Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha*.
- Istvandity, L. (2017). Combining music and reminiscence therapy interventions for wellbeing in elderly populations: A systematic review. *Complementary Therapies in Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2017.03.003>
- Jan Hofer, Holger Busch, Iva Polaccova Salcova, P. T. (2016). *When Reminiscence is Harmful : The Relationship Between Self-Negative Reminiscence Functions , Need Satisfaction , and Depressive Symptoms Among Elderly*. <https://doi.org/10.1007/s10902-016-9731-3>
- Juliantimawa, Dewi Mulyaningsih, I. M. S. (2019). Penerapan Terapi Reminiscence Terhadap Fungsi Kognitif Lansia Di Desa Cinderejo. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kamaruzaman, M. F., Anwar, R., & Haji, M. H. (2013). Role of Dynamic Visual as a Mode to Enrich Reminiscence Therapy for Patient with Dementia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 105, 258–264. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.11.027>
- Karra, A. K. D. (2018). Pengaruh Terapi Kelompok Reminiscence Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha, 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Jurnal SIKLUS Volume 7 Nomor 1 Januari 2018*, 7(1), 273–277.
- Munirah, S., Elias, S., Nurs, B., Geront, C., Neville, C., Scott, T., & Hons, B. (2015). The effectiveness of group reminiscence therapy for loneliness , anxiety and depression in older adults in long-term care: A systematic review. *Geriatric Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2015.05.004>
- Martini, A., Fitriangga, A., & Fahdi, F. K. (2018). Pengaruh Senam Otak terhadap Perubahan Daya Ingat (Fungsi Kognitif) pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kubu Raya. *Jurnal ProNers*, 2(1), 35–40. <https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188>
- Nakamae, T., Yotsumoto, K., & Tatsumi, E. (2014). Effects of Productive Activities with Reminiscence in Occupational Therapy for People with Dementia : A Pilot Randomized Controlled Study. *Hong Kong*

- Nariska Rahayuni, N. P., Sani Utami, P. A., & Swedarma, K. E. (2015). Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Stres Lansia di Banjar Luwus Baturiti Tabanan Bali. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(2), 130–138.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Medika.
- Oktaliana, L. (2018). Uji Aktivitas Sirup Perasan Daun Kersen (*Muntingia Calabura L*) Terhadap Peningkatan Daya Ingat Mencit Putih (*Mus musculus*) dengan metode morris water maze, (1), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Philbin, L. O., Woods, B., Farrell, E. M., & Spector, A. E. (2018). Reminiscence therapy for dementia: an abridged Cochrane systematic review of the evidence from randomized controlled trials. *Expert Review of Neurotherapeutics*, 0(0), 1. <https://doi.org/10.1080/14737175.2018.1509709>
- Rahayuni, N. P. N., Utami, P. A. S., & Swedarma, K. E. (2015). Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Stres Lansia di Banjar Luwus Baturiti Tabanan Bali. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(2), 130–138.
- Satorres, E. (2018). *Effectiveness of instrumental reminiscence intervention on improving coping in healthy older adults*. (July 2017), 227–234. <https://doi.org/10.1002/smi.2776>
- Sharif, F., Jahanbin, I., & Zare, N. (n.d.). *Effect of group reminiscence therapy on depression in older adults attending a day centre in Shiraz , southern Islamic Republic of Iran*. 765–770.
- Shropshire, M. (2018). *Reminiscence intervention for community-dwelling older adults without dementia : a literature review*.
- Silveira, T., Marina, R., Brás, L., Afonso, M., & Manuel, Ó. (2016). A quasi-experimental study of a reminiscence program focused on autobiographical memory in institutionalized older adults with cognitive impairment. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 66, 183–192. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2016.05.007>
- Syarniah. (2017). Pengaruh Terapi Kelompok Reminiscence Terhadap Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. *Psikogeraitric*.
- Siverov, J., & Bu, R. (2018). *The effect of reminiscence therapy on quality of life , attitudes to ageing , and depressive symptoms in institutionalized elderly adults with cognitive impairment : A quasi-experimental study*. <https://doi.org/10.1111/inm.1244>